

**ANALISIS PENGARUH WISATAWAN MANCANEGARA, WISATAWAN  
DOMESTIK, OBJEK WISATA, PENGINAPAN, DAN BIRO  
PERJALANAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN  
RESTORAN  
(STUDI EMPIRIS PADA WILAYAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA TAHUN 2011-2017)**

**RINGKASAN SKRIPSI**



**Disusun oleh:**

**M. HIBBAN HAJID AZKA**

**11-15-28242**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**YOGYAKARTA**

**2019**

**ANALISIS PENGARUH WISATAWAN MANCANEGARA, WISATAWAN  
DOMESTIK, OBJEK WISATA, PENGINAPAN, DAN BIRO  
PERJALANAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN  
RESTORAN  
(STUDI EMPIRIS PADA WILAYAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA TAHUN 2011-2017)**

**RINGKASAN SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana  
Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi STIE YKPN

**Oleh:**

Nama : M. Hibban Hajid Azka

NIM : 11-15-28242

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
2019**

## SKRIPSI

### ANALISIS PENGARUH WISATAWAN MANCANEgara, WISATAWAN DOMESTIK, OBJEK WISATA, PENGINAPAN, DAN BIRO PERJALANAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN RESTORAN (STUDI EMPIRIS PADA WILAYAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

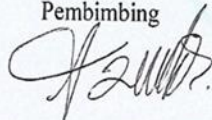
**M. HIBBAN HAJID AZKA**

No Induk Mahasiswa: 1115 28242

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 08 Agustus 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

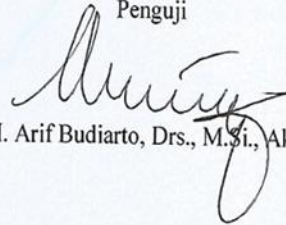
#### Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Tri Ciptaningsih, S.E., MM., Ak., CA.


Penguji



M. Arif Budiarto, Drs., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 08 Agustus 2019  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



  
Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANALISIS PENGARUH WISATAWAN MANCANEGERA, WISATAWAN DOMESTIK, OBJEK WISATA, PENGINAPAN, DAN BIRO PERJALANAN TERHADAP PENERIMAAN PAJAK HOTEL DAN RESTORAN (STUDI EMPIRIS PADA WILAYAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2011-2017)

M. Hibban Hajid Azka

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta

### ABSTRAK

Penelitian ini menguji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak hotel dan restoran di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2011-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (DPPKAD) dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DKP) masing-masing daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, jumlah objek wisata, jumlah penginapan dan jumlah biro perjalanan terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, jumlah penginapan dan jumlah biro perjalanan tidak berpengaruh positif, artinya besar kecilnya variabel mancanegara variabel jumlah wisatawan domestik, jumlah penginapan dan jumlah biro perjalanan tidak mendukung adanya peningkatan penerimaan pajak hotel dan restoran. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh negatif, artinya semakin banyak jumlah objek wisata maka penerimaan pajak hotel dan restoran akan menurun.

**Kata kunci:** Jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, jumlah objek wisata, jumlah penginapan, jumlah biro perjalanan.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALYSIS THE EFFECT OF FOREIGN TOURISTS, DOMESTIC  
TOURISTS, TOURISTS ATTRACTIONS, ACCOMMODATIONS, AND  
TRAVEL AGENCIES TO THE HOTEL AND RESTAURANT TAX  
REVENUES  
(EMPIRICAL STUDY OF YOGYAKARTA SPECIAL REGION ON 2011-2017)**

M. Hibban Hajid Azka

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta

## ABSTRACT

This study examines the factors that influence hotel and restaurant tax revenue in the Yogyakarta Special Region on 2011-2017. The data used secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS), the Regional Revenue Financial and Asset Management Agency (DPPKAD) and the Culture and Tourism Office (DKP) of each region. The number of foreign tourists, the number of domestic tourists, the number of tourists attractions, the number of accommodations and the number of travel agencies on hotel and restaurant tax revenues. The analytical method used in this study is multiple linear regression. The results of this study also indicate the number of foreign tourists, the number of domestic tourists, the number of tourists accommodations and the number of travel agents do not have positive effect, meaning that the variable number of foreign tourists, the number of domestic tourists, the number of accommodations and the number of travel agencies do not support the increase in hotel and restaurant tax prices. The results of this study also indicate the number of tourist attractions have negative effect, meaning that the number tourist attractions to the hotel and restaurant tax revenues will increase.

**Keywords:** Number of foreign tourists, number of domestic tourists, number of tourist attractions, number of accommodations, number of travel agents.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu tempat tujuan wisata di Indonesia, Daerah Istimewa Yogyakarta menyajikan berbagai keistimewaan seperti: keanekaragaman kebudayaan, keanekaragaman kuliner khas, masyarakat yang ramah serta lingkungan yang nyaman. Hal tersebut menjadikan kota Yogyakarta penuh daya tarik untuk dikunjungi wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Sebagai daerah yang memiliki kelebihan dalam pariwisata, pemerintah sebaiknya memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan pariwisata, karena sektor pariwisata merupakan penyumbang pendapatan pajak tertinggi suatu daerah (Rosalinda, 2012).

Pertumbuhan pariwisata juga menggerakkan dan memacu perekonomian. Perkembangan pariwisata ini akan menghasilkan sebuah permintaan konsumsi maupun penanaman modal yang mengakibatkan kenaikan produksi barang dan jasa. Pada saat melakukan perjalanan wisata, salah satu kegiatan yang dilakukan wisatawan adalah berbelanja, sehingga sektor pariwisata akan berdampak secara langsung atas permintaan (*Tourism Final Demand*) komoditas pasar barang dan jasa. Secara tidak langsung, sektor pariwisata akan berdampak pada permintaan harga pokok barang dan bahan baku (*Investment Derived Demand*). Dalam upaya untuk mencukupi permintaan wisatawan diperlukan sebuah fasilitas dan sarana dalam aspek bidang transportasi dan telekomunikasi, penginapan dan akomodasi lain, industri-industri penunjang pariwisata, rumah makan, restoran dan lain-lain (Spillane, 2003).

Sektor Pariwisata yang telah dikelola dan dikembangkan oleh pemerintah daerah akan memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah. Perkembangan pariwisata juga akan memberikan dampak positif bagi perkembangan bisnis perhotelan dan restoran. Bisnis perhotelan dan restoran merupakan bagian dari sarana penunjang yang berguna bagi wisatawan. Ada banyak faktor-faktor yang akan mempengaruhi suatu perkembangan bisnis perhotelan dan restoran, faktor tersebut adalah bagaimana pihak pengelola hotel dan restoran dapat menarik antusias dari seorang konsumen dan dapat menjaga kepercayaan dengan memberikan servis pelayanan yang terbaik.

Pengertian pajak hotel menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 pasal 32 ayat 1 berbunyi “Pajak Hotel adalah pelayanan yang disediakan oleh Hotel dengan pembayaran, termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan Hotel yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan, termasuk fasilitas olahraga dan hiburan.” Adapun tarif pajak hotel yang berlaku ditetapkan paling tinggi sebesar 10% (sepuluh persen). Sedangkan pengertian pajak hotel menurut Perda Kota Yogyakarta Nomor 1 tahun 2011 berbunyi “Setiap pelayanan yang disediakan hotel

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dengan pembayaran dipungut pajak dengan nama Pajak Hotel.” Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan tempat yang terdiri dari berbagai destinasi wisata dan berkembang setiap tahunnya, hal ini akan mengundang minat bagi wisatawan untuk berkunjung dan akan mempengaruhi pendapatan daerah. Sektor jasa dan pariwisata ini merupakan dua aspek menjanjikan yang dapat berpengaruh pada sektor pendapatan daerah lainnya serta terhadap perkembangan perekonomian.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pasal 1 ayat 22 berbunyi “Pajak Restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran”. Pada pasal 1 ayat 23 berbunyi “Restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/catering”. Tarif yang dikenakan atas pajak restoran adalah 10%. Sedangkan pengertian pajak restoran pada Perda Nomor 1 tahun 2011 pasal 12 berbunyi “Setiap pelayanan yang disediakan restoran dengan pembayaran, dipungut pajak dengan nama Pajak Restoran”.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adalah:

- a. Menganalisis pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Menganalisis pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Menganalisis pengaruh jumlah objek wisata terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Menganalisis pengaruh jumlah penginapan terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- e. Menganalisis pengaruh jumlah biro perjalanan terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Pajak**

Pajak merupakan salah satu pendapatan paling penting dan mampu untuk mendukung pembangunan sebuah negara. Berikut ini definisi pajak menurut peraturan undang-undang dan para ahli:

1. Pajak menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan berbunyi “Pajak adalah kontribusi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.”

2. Pajak merupakan iuran dibebankan kepada rakyat untuk pendapatan kas Negara berdasarkan undang-undang yang berlaku serta dapat dipaksakan dan tidak menerima jasa timbal balik (kontra prestasi) yang secara langsung dapat ditunjukkan kepada wajib pajak dan digunakan untuk memenuhi beban pengeluaran (Soemitro dalam Sebatini, 2012).
3. Pajak merupakan suatu kewajiban wajib pajak untuk menyetorkan sebagian atas harta kekayaan ke anggaran kas suatu negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang dapat memberikan sebuah martabat tertentu, tetapi bukan merupakan sebagai sebuah hukuman, menurut peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan bisa dipaksakan, tetapi tidak mendapat imbalan jasa yang diberikan secara langsung dari negara, untuk menjaga kesejahteraan secara umum (Resmi dalam Adam, 2013).

Fungsi pajak sebagaimana yang diutarakan oleh Resmi dalam bukunya “Perpajakan: Teori dan Kasus” dalam (Asih, 2015) yaitu:

- a) Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara) Pajak mempunyai fungsi *Budgetair*, artinya pajak merupakan komponen dari sumber pendapatan pemerintah untuk pembiayaan pengeluaran rutin dan pembangunan. Sebagai sumber pendapatan negara, pemerintah mengupayakan untuk pemasukan uang untuk kas sebanyak-banyaknya. Sebagai contoh: Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBm), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan lain-lain.
- b) Fungsi *Regularend* (Pengatur) Pajak mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak ditujukan sebagai alat pengatur atau pelaksana kebijakan pemerintah untuk bidang sosial dan ekonomi, serta pencapaian sebuah tujuan tertentu selain dalam bidang keuangan Berikut ini merupakan contoh penerapan pajak sebagai fungsi pengatur adalah:
  1. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) akan dikenakan pajak yang tinggi pada saat transaksi jual beli barang mewah. Jika suatu barang semakin mewah maka akan dikenakan tarif pajaknya semakin tinggi sehingga harga barang tersebut semakin mahal. Hal ini dimaksudkan agar semua masyarakat tidak mengonsumsi barang mewah yang bukan sesuai kebutuhan.
  2. Tarif pajak progresif dikenakan atas penghasilan: Hal ini ditujukan agar pihak yang menerima penghasilan yang tinggi dapat memberikan kontribusi pajak (membayar pajak) yang tinggi juga kepada negara, sehingga dapat terjadi pemerataan pendapatan.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Tarif pajak ekspor dikenakan sebesar 0% : Hal ini ditujukan bagi pengusaha agar terdorong minatnya untuk mengekspor hasil-hasil produksi ke pasar dunia, sehingga dapat memperbesar pendapatan devisa negara.
4. Pajak penghasilan dikenakan atas penyerahan barang hasil industri tertentu seperti industri semen, industri rokok, industri baja, dan lain-lain: Hal ini agar terdapat penekanan-penekanan produksi industri yang terkait karena aktivitas industri tersebut mencemari lingkungan atau memberikan dampak bagi kesehatan.
5. Pembebasan pajak penghasilan atas sisa hasil usaha koperasi: Hal ini ditujukan untuk mendorong suatu perkembangan kegiatan perkoperasian Indonesia.
6. Pemberlakuan *tax holiday*: Hal ini ditujukan untuk investor-investor asing agar berminat untuk menginvestasikan modalnya di pasar saham Indonesia.

Pemerintah yang berkeinginan untuk memenuhi tujuan dari pemungutan pajak harus memiliki asas dan alternatif pemungutan pajak sehingga dalam pelaksanaan dapat sesuai dengan peraturan yang berlaku. Asas-asas pemungutan pajak sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations* dengan ajaran yang terkenal "*The Four Maxims*" dalam (Kusnedi, 2018) sebagai berikut:

1. Asas *Equality* (asas keseimbangan dengan kemampuan atau asas keadilan): Pemungutan pajak yang dilaksanakan negara harus menyesuaikan dengan kapasitas kemampuan dan penghasilan wajib pajak. Negara tidak dapat melakukan tindakan yang membedakan terhadap setiap wajib pajak.
2. Asas *Certainty* (asas kepastian hukum): Semua kegiatan pemungutan pajak harus berdasarkan dengan Undang-Undang, sehingga individu yang melanggar peraturan akan dijatuhkan sanksi hukum.
3. Asas *Convenience of Payment* (asas pemungutan pajak yang tepat waktu atau asas kesenangan): Pajak yang dipungut harus diatur agar memiliki pola waktu yang tepat bagi wajib pajak.
4. Asas *Efficiency* (asas efisien atau asas ekonomis): Biaya yang dilakukan untuk pemungutan pajak harus sehemat mungkin, biaya untuk kegiatan pemungutan pajak tersebut diusahakan jangan melebihi hasil pemungutan dari wajib pajak.

## **Pajak Hotel dan Restoran**

Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Pasal 1 angka 20 dan 21, tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah menjelaskan bahwa pajak hotel adalah "Pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel." Sedangkan yang dimaksud dengan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari sepuluh.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 tahun 2011 Pasal 4 tentang objek pajak hotel adalah:

1. Objek Pajak Hotel adalah pelayanan yang disediakan oleh hotel dengan pembayaran, termasuk jasa penunjang sebagai kelengkapan hotel yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan, termasuk fasilitas olahraga dan hiburan.
2. Obyek Pajak Hotel sebagaimana dimaksud pada ayat (1) termasuk rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh) yang memiliki fasilitas *Air Conditioner (AC)*.
3. Jasa penunjang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah fasilitas telepon, faksimile, teleks, internet, fotokopi, pelayanan cuci, seterika, transportasi, dan fasilitas sejenis lainnya yang disediakan atau dikelola hotel.

Tidak termasuk dalam objek Pajak Hotel sebagaimana yang dimaksud pada Peraturan Daerah diatas adalah:

- a. Jasa tempat tinggal asrama yang diselenggarakan oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah.
- b. Jasa sewa apartemen, kondominium, dan sejenisnya.
- c. Jasa tempat tinggal di pusat pendidikan atau kegiatan keagamaan.
- d. Jasa tempat tinggal di rumah sakit, asrama perawat, panti jompo, panti asuhan, dan panti sosial lainnya yang sejenis, dan
- e. Jasa biro perjalanan atau perjalanan wisata yang diselenggarakan oleh hotel yang dapat dimanfaatkan oleh umum.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 tahun 2011 Pasal 5 tentang subjek dan wajib pajak hotel adalah:

1. Subjek Pajak Hotel adalah orang pribadi atau Badan yang melakukan pembayaran kepada orang pribadi atau Badan yang mengusahakan hotel.
2. Wajib Pajak Hotel adalah orang pribadi atau Badan yang mengusahakan hotel.

Dalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2011 pasal 12 Tentang Pajak Daerah menjelaskan bahwa “Setiap pelayanan yang disediakan restoran dengan pembayaran, dipungut pajak dengan nama Pajak Restoran”. Pahala dalam (Riawan, 2014) mengatakan pajak restoran yang akan dikenakan adalah jumlah pembayaran yang dibayarkan oleh pengunjung restoran atau yang seharusnya yang akan diterima oleh restoran.

Pada Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2011 pasal 14 tentang objek pajak restoran dan bukan objek pajak restoran adalah:

1. Objek Pajak Restoran adalah pelayanan yang disediakan oleh Restoran.
2. Pelayanan yang disediakan Restoran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pelayanan penjualan makanan dan atau minuman yang dikonsumsi oleh pembeli, baik dikonsumsi di tempat pelayanan maupun di tempat lain.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Tidak termasuk objek Pajak Restoran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah pelayanan yang disediakan oleh restoran yang nilai penjualan di bawah Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah) setiap bulan.

Pada Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2011 pasal 14 tentang subjek pajak dan wajib pajak adalah:

1. Subjek Pajak Restoran adalah orang pribadi atau Badan yang membeli makanan dan atau minuman dari Restoran.
2. Wajib Pajak Restoran adalah orang pribadi atau Badan yang mengusahakan Restoran.

## **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pajak Hotel dan Restoran**

### **Wisatawan Mancanegara**

World Tourism Organization (WTO) dan International Union Of Travel Organization (IUOTO) dalam (Pongsapan, 2017) mengatakan bahwa yang disebut wisatawan mancanegara adalah setiap orang yang melakukan kunjungan ke luar negara tempat tinggalnya, dilakukan oleh suatu keinginan atau keperluan tanpa adanya bentuk penghasilan di tempat yang telah dikunjungi. Wisatawan mancanegara adalah orang asing yang melakukan kegiatan perjalanan wisata, yang datang melakukan kunjungan ke negara lain dan tidak termasuk negaran wisatawan tersebut bertempat tinggal. Wisatawan asing yang berkunjung ke suatu negara dapat dilihat dan diperikasa dari status kewarganegaraannya melalui surat dan dokumen perjalanan serta jenis mata uang yang digunakan saat melakukan transaksi belanja, karena wisatawan mancanegara pada umumnya akan menukarkan mata uangnya ke suatu bank atau *money changer* terlebih dahulu sebelum melakukan transaksi belanja (Supriyanto, 2017).

### **Wisatawan Domestik**

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.” Sedangkan menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 2 pengertian wisatawan adalah “Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.”

### **Objek Wisata**

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 mengatakan “Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.” Destinasi wisata atau objek wisata adalah suatu wilayah geografis

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang merupakan wilayah administrasi suatu negara yang memiliki berbagai tempat tujuan wisata, fasilitas umum, layanan transportasi, serta masyarakat yang melengkapi untuk mewujudkan daerah pariwisata.

## Penginapan

Penginapan merupakan salah satu jenis akomodasi dari tempat tinggal pada saat melakukan suatu perjalanan atau melakukan wisata dimana seseorang sedang berpergian jauh dan memerlukan tempat tinggal sementara untuk beristirahat. Penginapan adalah merupakan tempat tinggal seorang wisatawan yang sedang melakukan sebuah perjalanan untuk beristirahat dan mendapatkan fasilitas layanan yang ditawarkan. Penginapan memiliki standar yang harus ditawarkan untuk memenuhi keperluan minimal wisatawan seperti tempat tidur untuk beristirahat, alat keselamatan, tempat untuk menyimpan barang dan akses kebutuhan alat rumah tangga (Supriyanto, 2017).

Jenis hotel tidak dapat terlepas dari kebutuhan pelanggan dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang dimiliki untuk wisatawan (Tarmoezi, 2000; Aliandi, 2013). Berdasarkan definisi diatas, hotel dapat dikelompokkan menjadi:

a. *City Hotel*

*City hotel* yaitu hotel yang memiliki lokasi di sebuah perkotaan, hotel ini biasanya digunakan untuk wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu. *City Hotel* dapat disebut sebagai transit hotel karena digunakan untuk para usahawan atau pelaku bisnis yang memerlukan manfaat dari fasilitas pelayanan yang disediakan hotel tersebut.

b. *Residential Hotel*

*Residential hotel* yaitu hotel yang terdapat di lokasi pinggiran perkotaan, tetapi tempat hotel tersebut dapat diakses dengan mudah dan dekat dengan tempat kegiatan usaha. Hotel ini digunakan bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam waktu yang cukup lama.

c. *Resort Hotel*

*Resort hotel* yaitu hotel yang terdapat di lokasi daerah pegunungan (*mountain hotel*) atau berada pada tepi pantai (*beach hotel*). Hotel ini biasanya diperuntukan untuk wisata bersama keluarga yang ingin berkunjung untuk menikmati liburan atau berekreasi.

d. *Motel (Motor Hotel)*

*Motel (Motor Hotel)* yaitu hotel yang terdapat pada lokasi pinggiran atau pada sepanjang pinggiran jalan raya di sebuah kota. Hotel ini digunakan sebagai tempat peristirahatan sementara untuk seseorang yang sedang dalam perjalanan menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Abbott dan Lewry dalam (Rosalinda, 2012) mengelompokan hotel berdasarkan jumlah bintangnya menjadi:

1. Hotel Bintang Satu

Hotel bintang satu yaitu hotel dan penginapan yang memiliki ukuran yang kecil dan memiliki fasilitas dan perabotan yang memadai. Hotel dan penginapan ini memberikan fasilitas makanan untuk para tamu yang menginap dan terbatas untuk yang tidak menginap.

2. Hotel Bintang Dua

Hotel bintang dua yaitu hotel yang menyediakan berbagai akomodasi dengan memiliki standar yang lebih baik dari hotel bintang satu. Fasilitas yang didapat seperti televisi, telepon serta kamar mandi dalam.

3. Hotel Bintang Tiga

Hotel bintang tiga yaitu hotel yang memiliki akomodasi yang lebih banyak dan luas. Fasilitas kamar dilengkapi dengan kamar mandi pribadi, fasilitas yang ada lebih baik dari hotel bintang dua.

4. Hotel Bintang Empat

Hotel bintang empat yaitu hotel yang memiliki standar tinggi untuk sebuah fasilitas dan pelayanan yang diberikan untuk memberikan kenyamanan pengunjung. Semua kamar dilengkapi dengan fasilitas kamar mandi modern (*bath tub* dan *shower*).

5. Hotel Bintang Lima

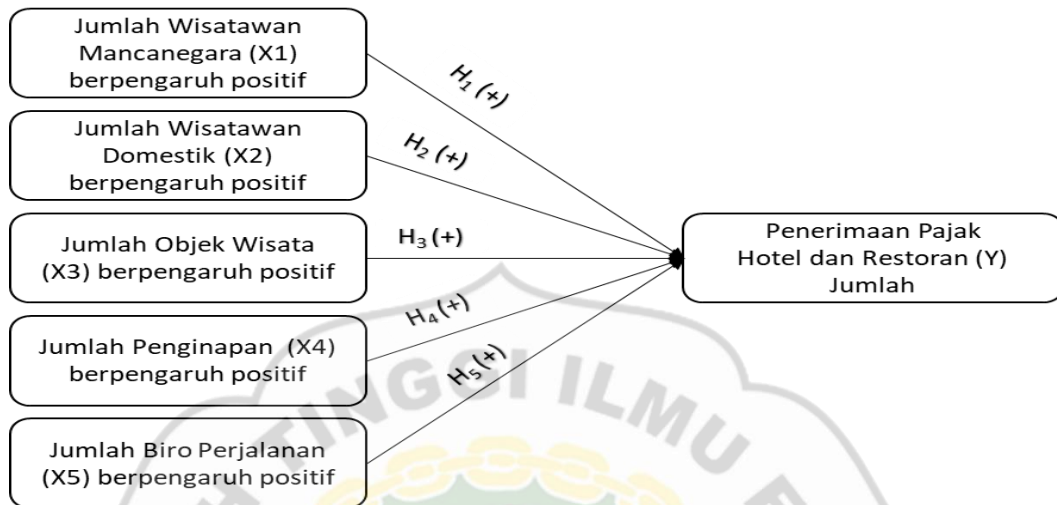
Hotel bintang lima yaitu hotel dengan arsitektur mewah yang memiliki fasilitas dan pelayanan standar internasional.

## **Biro Perjalanan**

Biro perjalanan wisata (BPW) adalah sebuah usaha bisnis yang bersifat komersial melayani seorang atau kelompok orang untuk kegiatan wisata dan jasa kegiatan lain yang terkait dengan penyelenggaraan sebuah perjalanan wisata baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Tradena, 2017). Sedangkan menurut Denis L. Foster dalam (Tradena, 2017) dalam sebuah buku yang berjudul "*First Class An Introduction to Travel & Tourism*" mengatakan bahwa biro perjalanan wisata adalah suatu bentuk perusahaan yang menawarkan produknya dalam bentuk perjalanan wisata, dan angkutan (udara, darat, dan laut) secara langsung kepada masyarakat.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Model Kerangka Penelitian



## Pengembangan Hipotesis

### Jumlah Wisatawan Mancanegara

D.I. Yogyakarta merupakan daerah tujuan wisata. Wisatawan mancanegara akan menikmati berbagai destinasi wisata. Pemerintah daerah akan mendapatkan pemasukan pajak daerah dengan pengenaan retribusi tempat wisata. Selain pendapatan retribusi wisata, wisatawan mancanegara akan mendorong pertumbuhan pajak hotel dan restoran. Pemerintah daerah akan mendapatkan pemasukan pajak hotel dan restoran dari pajak yang dikenakan hotel dan restoran terhadap tamunya. Sehingga semakin tinggi kunjungan jumlah wisatawan mancanegara semakin tinggi pula penerimaan pajak hotel dan restoran. Berdasarkan penalaran di atas, hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

**H1:** Jumlah Wisatawan Mancanegara berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Hotel dan Restoran.

### Jumlah Wisatawan Domestik

D.I Yogyakarta merupakan daerah tujuan wisata. Wisatawan domestik dapat menikmati berbagai destinasi wisata. Pemerintah dapat meningkatkan pendapatan daerah dengan melakukan penarikan retribusi wisata. Selain pendapatan retribusi wisata, pemerintah juga mendapatkan pajak hotel dan restoran dengan melakukan pemungutan penghasilan pajak hotel dan restoran terhadap wisatawan domestik yang menjadi tamu. Oleh sebab itu, maka semakin tinggi jumlah wisatawan domestik semakin tinggi juga pajak hotel dan restoran. Berdasarkan penalaran di atas, hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

**H2:** Jumlah Wisatawan Domestik berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Hotel dan Restoran.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **Jumlah Objek Wisata**

Keanekaragaman budaya serta banyaknya objek wisata yang disuguhkan di daerah D.I Yogyakarta. Hal ini menjadi daya pikat utama bagi wisatawan mancanegara dan domestik untuk dapat berkunjung ke D.I. Yogyakarta. Objek wisata tersebut meliputi berbagai destinasi wisata seperti wisata religi, wisata kebudayaan, wisata belanja, wisata alam, dan lain-lain. Jumlah objek wisata yang berbagai macam dan berkembang setiap tahunnya, wisatawan memerlukan banyak waktu untuk mengunjungi dan menikmati objek wisata yang diinginkan. Sehingga, wisatawan tersebut memerlukan tempat tinggal dan tempat untuk makan, karena tempat tinggal dan makan merupakan hal pokok untuk wisatawan yang berwisata. Hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi jumlah objek wisata maka semakin tinggi penerimaan pajak hotel dan restoran. Berdasarkan penalaran di atas, hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

**H3:** Jumlah Objek Wisata berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Hotel dan Restoran.

## **Jumlah Penginapan**

Terdapat banyak hotel dan penginapan yang berada di D.I. Yogyakarta. Dengan adanya sebuah peraturan yang mengatur pengenaan pajak hotel kepada pengguna jasa perhotelan dan restoran, banyaknya hotel dan restoran dapat menguntungkan pemerintah daerah karena dapat meningkatkan pendapatan daerah. Semakin tinggi wisatawan yang datang untuk menginap di hotel dan makan di restoran maka akan meningkatkan pendapatan pajak hotel dan restoran. Berdasarkan penalaran di atas, hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

**H4:** Jumlah Penginapan berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Hotel dan Restoran.

## **Jumlah Biro Perjalanan**

Biro perjalanan merupakan sarana akomodasi perjalanan yang digunakan wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Biro wisata sangat membantu pemerintah untuk meningkatkan pendapatan dengan mendatangkan wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Dengan berbagai layanan kemudahan yang ditawarkan biro perjalanan seperti layanan paket perjalanan wisata, jasa penyedia hotel dan restoran, jasa layanan transportasi, jasa layanan pemandu wisata (*tourguide*), wisatawan dapat memanfaatkan jasa layanan biro perjalanan demi keamanan dan keselamatan serta dapat menikmati jasa biro perjalanan yang ada. Semakin tinggi permintaan biro perjalanan untuk berwisata akan berdampak pada pertumbuhan jumlah biro perjalanan dan peningkatan pajak hotel dan restoran. Semakin tinggi jumlah biro perjalanan maka akan meningkatkan pendapatan pajak hotel dan restoran. Berdasarkan penalaran di atas, hipotesis yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**H5:** Jumlah Biro Perjalanan berpengaruh positif terhadap penerimaan Pajak Hotel dan Restoran.

## METODE PENELITIAN

### Sampel dan Data Penelitian

Sampel adalah bagian himpunan suatu populasi yang dapat mempresentasikan dan mendeskripsikan populasi itu sendiri. Sampel yang merupakan sebuah bagian dari populasi itu sendiri dapat memberikan sebuah gambaran tentang populasi secara keseluruhan (Asih, 2015).

Jenis data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan menurut Arikunto dalam Pongsapan (2017) dalam salah satu bukunya yang berjudul “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI)” mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah sebuah pendekatan penelitian dalam penggunaannya banyak menggunakan data angka. Pendekatan ini dari pengumpulan data, penafsiran sebuah data, dan penampilan hasil menggunakan data angka (atau bentuk numerik). Pengaturan penelitian ini dilaksanakan secara ilmiah dengan melakukan penelitian lapangan (*field research*) dengan melakukan survei terhadap responden serta menggunakan horizon waktu *cross-sectional* (data dikumpulkan sekali selama penelitian).

Dalam pengumpulan data dan informasi yang terkait dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan dan materi untuk pembahasan. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengambilan data secara langsung atau diperoleh dari ketersediaan dan publikasi dari instansi pemerintahan yang terkait dan menggunakan data deret berkala (*time series*) dari empat kabupaten dan satu kota (Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, dan Kabupaten Kulon Progo) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2017. Penelitian ini menggunakan data-data dari beberapa instansi pemerintahan yaitu: Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (DPPKAD) dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DKP). Data yang akan digunakan sebagai berikut :

- a. Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Jumlah Wisatawan Mancanegara yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Jumlah Wisatawan Domestik yang berkunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Jumlah Objek Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- e. Jumlah Penginapan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- f. Jumlah Biro Perjalanan di Daerah Istimewa Yogyakarta.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam uji sebuah model regresi dependen (Y) atau variabel independen (X) atau dari kedua model tersebut memiliki distribusi normal atau tidak melalui uji normalitas ini. Dalam rangka untuk meningkatkan uji normalitas data, peneliti akan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Pada uji kolmogorov-smirnov ini jika nilai sig. > 0,05 data yang di uji tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig. < 0,05 data yang di uji tersebut dapat disimpulkan bahwa berdistribusi tidak normal. Pengolahan data uji normalitas seperti pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Tingkat Signifikansi	Nilai Signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,05	0,200	Data berdistribusi normal

*Sumber: Data olahan Program SPSS 23 2019*

Hasil pengolahan data uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil pengolahan data tersebut dapat membuktikan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal karena hasil perhitungan tersebut mendapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk pembuktian apakah dalam model regresi terjadi korelasi antara variabel bebas satu dengan variabel lainnya, variabel bebas tersebut dapat dibentuk suatu hubungan dengan variabel lainnya. Untuk mengetahui adanya gambaran gejala multikolinearitas dapat digunakan besaran VIF (*Variance Inflation Faktor*) atau dapat menggunakan nilai *tolerance*. Apabila model regresi terjadi gejala multikolinearitas maka nilai VIF > 10 atau nilai *tolerance* < 0,10. Sebaliknya model regresi tersebut tidak memiliki gejala atau tidak terjadi multikolinearitas maka nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10. Hasil uji multikolinearitas pada variabel-variabel bebas dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut:

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Tingkat Signifikansi Tolerance / VIF	Keterangan
	Tolerance	VIF		
Jumlah Wisman	0,127	7,856	> 0,10 / < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Jumlah Wisnus	0,382	2,621	> 0,10 / < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Jumlah Objek Wisata	0,541	1,849	> 0,10 / < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Jumlah Penginapan	0,128	7,805	> 0,10 / < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Jumlah Biro Perjalanan	0,105	9,530	> 0,10 / < 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data olahan Program SPSS 23 2019

Hasil dari uji multikolinearitas pada tabel 2 di atas dapat menggambarkan bahwa variabel independen seperti: jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, jumlah objek wisata, jumlah penginapan, jumlah biro perjalanan yang memiliki nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $tolerance > 0,10$ . Maka berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas dan hasilnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan variabel dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji spearman merupakan salah satu untuk pengujian apakah ketidaksamaan varian dan variabel pada pengujian heteroskedastisitas. Uji spearman untuk mengetahui keterkaitan hubungan (koefisien korelasi) antar variabel. Menurut Sugiyono (2002) penafsiran terhadap koefisien korelasi dalam uji spearman yaitu jika nilai sig. < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat korelasi yang signifikan antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya, jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terdapat korelasi signifikan antar variabel yang dihubungkan. Pengambilan keputusan kriteria hubungan antar variabel yang digunakan pada uji spearman ini adalah :

1.  $\pm 0,00$  sampai  $\pm 0,20$  dapat diartikan hampir tidak terdapat korelasi.
2.  $\pm 0,21$  sampai  $\pm 0,40$  dapat diartikan korelasi rendah.
3.  $\pm 0,41$  sampai  $\pm 0,60$  dapat diartikan korelasi sedang.
4.  $\pm 0,61$  sampai  $\pm 0,80$  dapat diartikan korelasi tinggi.
5.  $\pm 0,81$  sampai  $\pm 1,00$  dapat diartikan korelasi sempurna.

Hasil pengujian heterokedasitas dengan uji spearman dapat dilihat tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Koefisien Korelasi	Nilai Sig. (2-tailed)	Dasar Keputusan Koefisien Korelasi / Sig. (2-tailed)	Keterangan
Jumlah Wisman	-0,071	0,723	$\pm 0,00 - \pm 0,20 /$ 0,05	Hampir tidak berkorelasi / Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jumlah Wisnus	-0,090	0,654	$\pm 0,00 - \pm 0,20 / 0,05$	Hampir tidak berkorelasi / Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Jumlah Objek Wisata	-0,065	0,746	$\pm 0,00 - \pm 0,20 / 0,05$	Hampir tidak berkorelasi / Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Jumlah Penginapan	-0,052	0,796	$\pm 0,00 - \pm 0,20 / 0,05$	Hampir tidak berkorelasi / Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Jumlah Biro Perjalanan	-0,129	0,522	$\pm 0,00 - \pm 0,20 / 0,05$	Hampir tidak berkorelasi / Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data olahan Program SPSS 23 2019

Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji spearman dapat melihat hasil pengolahannya pada nilai Sig. (2-tailed). Jika uji Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka hasil tersebut mendeskripsikan bahwa data untuk variabel-variabel independen seperti jumlah wisatawan mancanegara (x1), wisatawan domestik (x2), jumlah objek wisata (x3), jumlah penginapan (x4), jumlah biro perjalanan (x5) bahwa tidak ada signifikansi secara statistik mempengaruhi variabel dependen dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Koefisien korelasi setiap variable dapat dilihat pada *Correlation Coefficient*. Pada jumlah wisatawan mancanegara (x1) koefisien korelasi sebesar - 0,071 dapat diartikan tingkat keterkaitan korelasi antar variabel adalah hampir tidak terdapat korelasi, wisatawan nusantara (x2) koefisien korelasi sebesar - 0,090 dapat diartikan tingkat keterkaitan korelasi antar variabel adalah hampir tidak terdapat korelasi, jumlah objek wisata (x3) koefisien korelasi sebesar -0,065 dapat diartikan tingkat keterkaitan korelasi antar variabel adalah hampir tidak terdapat korelasi, jumlah penginapan (x4) koefisien korelasi sebesar -0,052 dapat diartikan tingkat keterkaitan korelasi antar variabel adalah hampir tidak terdapat korelasi, jumlah biro perjalanan (x5) koefisien korelasi sebesar -0,129 dapat diartikan tingkat keterkaitan korelasi antar variabel adalah hampir tidak terjadi korelasi.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang menggambarkan suatu keadaan variabel pada periode tertentu (t) yang berkorelasi pada variabel gangguan pada periode lain (t-1). Autokorelasi dapat disebabkan berbagai faktor antara lain: kesalahan pada pembentukan model, penggunaan *lag* (keterkaitan antara data pada periode sekarang dan periode sebelumnya), dan fenomena laba-laba (*cobweb phenomom*). Autokoreasi dapat menyebabkan varian yang diketahui parameternya menjadi bias, varian tersebut tidak masksimum sehingga tidak efisien. Menurut Santoso (2000) kriteria yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson untuk mengetahui terdapat gejala autokorelasi atau sebaliknya sebagai berikut:

1. Nilai D-W dibawah -2 maka pengujian terdapat autokorelasi
2. Nilai D-W -2 sampai 2 maka pengujian tidak terdapat autokorelasi
3. Nilai D-W di atas 2 maka pengujian terdapat autokorelasi negatif

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil dari pengolahan data dengan uji Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Nilai Durbin-Watson	Dasar Keputusan Durbin-Watson	Keterangan
1,493	Nilai D-W -2 sampai 2	Tidak Terjadi Autokorelasi

*Sumber: Data olahan Program SPSS 23 2019*

Pada pengolahan regresi dengan menggunakan uji Durbin-Watson dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,493 maka tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini regresi linier pada periode tertentu (t) tidak terjadi korelasi antara variabel variable gangguan pada periode lainnya (t-1).

## Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dipilih karena kinerja sebuah sistem informasi akuntansi dilihat sebagai bagaian dari determinan-determinan yang tidak dapat dipisahkan.

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Penerimaan pajak hotel dan restoran

$\alpha$  = Konstanta

X<sub>1</sub> = Jumlah Wisatawan Mancanegara

X<sub>2</sub> = Jumlah Wisatawan Domestik

X<sub>3</sub> = Jumlah Objek Wisata

X<sub>4</sub> = Jumlah Penginapan

X<sub>5</sub> = Jumlah Biro Perjalanan

$\beta_1$  = Koefisien regresi untuk X<sub>1</sub>

$\beta_2$  = Koefisien regresi untuk X<sub>2</sub>

$\beta_3$  = Koefisien regresi untuk X<sub>3</sub>

$\beta_4$  = Koefisien regresi untuk X<sub>4</sub>

$\beta_5$  = Koefisien regresi untuk X<sub>5</sub>

e = *error term*

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data antara variabel-variabel independen (jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, jumlah objek wisata, jumlah penginapan, jumlah biro perjalanan) terhadap variabel

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

independen (penerimaan pajak hotel dan restoran). Berikut ini adalah tabel Hasil Pengujian Hipotesis.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	-2.030.589.462,2	13.582.500.518,3	-0,150	0,883	
Jumlah Wisman	198.419,8	103.281,9	1,921	0,068	Ha tidak berpengaruh positif
Jumlah Wisnus	7.784,1	4.524,5	1,720	0,100	Ha tidak berpengaruh positif
Jumlah Objek Wisata	-985.016.296,7	430.793.143,3	-2,287	0,033	Ha berpengaruh negatif
Jumlah Penginapan	1.339.899,1	93.057.058,4	0,014	0,989	Ha tidak berpengaruh positif
Jumlah Biro Perjalanan	178.978.287,7	150.731.161,1	1,187	0,248	Ha tidak berpengaruh positif

Sumber: Data olahan Program SPSS 23 2019

Berdasarkan hasil olahan data yang terdapat pada tabel 5 dapat ditarik sebuah rumus regresi linier berganda antara variabel independen (jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, jumlah objek wisata, jumlah penginapan, jumlah biro perjalanan) terhadap variabel dependen (penerimaan pajak hotel dan restoran). Rumusan tersebut adalah :

$$Y = (-2.030.589.462,2) + 198.419,8 X_1 + 7.784,1 X_2 + (-985.016.296,7 X_3) + 1.339.899,1 X_4 + 178.978.287,7 X_5 + e$$

Keterangan:

Nilai alpha ( $\alpha$ ) sebesar -2.030.589.462,2 adalah nilai optimal yang akan diperoleh jika variabel-variabel independen (jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, jumlah objek wisata, jumlah penginapan, jumlah biro perjalanan) setara atau sama dengan nilai 0 (nol). Hal ini akan berimbas pada nilai variabel penerimaan pajak hotel dan restoran akan bernilai setara atau optimal dengan nilai sebesar -2.030.589.462,2.

Variabel jumlah wisatawan mancanegara yang memiliki koefisien regresi sebesar 198.419,8 dapat diartikan bahwa ada hubungan positif antara jumlah wisatawan mancanegara dengan penerimaan pajak hotel dan restoran di D.I. Yogyakarta dan secara statistik berpengaruh signifikan. Hal ini dapat disimpulkan, setiap bertambah jumlah wisatawan mancanegara sebesar 1 pengunjung maka penerimaan pajak hotel dan restoran akan meningkat sebesar 198.419,8 dengan berdasarkan asumsi jika variabel lain memiliki keadaan konstan.

Variabel jumlah wisatawan domestik yang memiliki koefisien regresi sebesar 7.784,1 dapat diartikan bahwa ada keterkaitan bahwa ada hubungan positif

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

antara jumlah wisatawan nusantara dengan penerimaan pajak hotel dan restoran di D.I. Yogyakarta dan secara statistik berpengaruh signifikan. Hal ini dapat disimpulkan, setiap bertambah jumlah wisatawan nusantara sebesar 1 pengunjung maka penerimaan pajak hotel dan restoran akan meningkat sebesar 7.784,1 dengan berdasarkan asumsi jika variabel lain memiliki keadaan konstan.

Variabel jumlah objek wisata yang memiliki koefisien regresi sebesar -985.016.296,7 dapat diartikan bahwa ada hubungan negatif antara jumlah objek wisata dengan penerimaan pajak hotel dan restoran di D.I. Yogyakarta dan secara statistik berpengaruh signifikan. Hal ini dapat disimpulkan, setiap penambahan 1 objek wisata maka penerimaan pajak hotel dan restoran akan mengalami penurunan sebesar -985.016.296,7 dengan berdasarkan asumsi jika variabel lain memiliki keadaan konstan.

Variabel jumlah penginapan yang memiliki koefisien regresi sebesar 1.339.899,1 dapat diartikan bahwa ada hubungan positif antara jumlah penginapan dengan penerimaan pajak hotel dan restoran di D.I. Yogyakarta dan secara statistik berpengaruh signifikan. Hal ini dapat disimpulkan, setiap penambahan 1 penginapan maka penerimaan pajak hotel dan restoran akan meningkat sebesar 1.339.899,1 dengan berdasarkan asumsi jika variabel lain memiliki keadaan konstan.

Variabel jumlah biro perjalanan yang memiliki koefisien regresi sebesar 178.978.287,7 dapat diartikan bahwa ada hubungan positif antara jumlah biro perjalanan dengan penerimaan pajak hotel dan restoran di D.I. Yogyakarta dan secara statistik berpengaruh signifikan. Hal ini dapat disimpulkan setiap penambahan 1 biro perjalanan maka penerimaan pajak hotel dan restoran akan mengalami peningkatan sebesar 178.978.287,7 dengan berdasarkan asumsi jika variabel lain memiliki keadaan konstan.

## **Pengujian Hipotesis**

### **Jumlah Wisatawan Mancanegara**

Variabel jumlah wisatawan mancanegara ( $X_1$ ) memiliki hasil pengolahan data signifikansi-t yang diperoleh sebesar 0,068 ( $0,068 > 0,05$ ) dan koefisien regresi sebesar 198.419,8. Hal ini dapat diartikan bahwa pada penelitian ini  $H_0$  ditolak dan sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang diajukan tidak berpengaruh positif.  $H_0$  yang diajukan terdapat tidak pengaruh pada jumlah wisatawan mancanegara terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran. Semakin banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran.

Variabel jumlah wisatawan mancanegara tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran. Hal ini disebabkan karena wisatawan mancanegara yang berkunjung ke D.I. Yogyakarta tidak menginap di hotel maupun makan di restoran. Wisatawan mancanegara lebih memilih untuk menginap di Bali, kunjungan di D.I. Yogyakarta hanya untuk mengunjungi dan menikmati objek-

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

objek wisata dalam waktu sehari dan memilih untuk kembali menggunakan pesawat ke Bali.

## **Jumlah Wisatawan Domestik**

Variabel jumlah wisatawan domestik ( $X_2$ ) memiliki hasil pengelolaan data signifikansi-t yang diperoleh sebesar 0,100 ( $0,100 > 0,05$ ) dan koefisien regresi sebesar 7.784,1. Hal ini dapat diartikan pada penelitian ini  $H_{a2}$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  yang diajukan tidak berpengaruh positif pada jumlah wisatawan domestik terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran. Semakin banyak wisatawan domestik yang berkunjung tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran.

Variabel jumlah wisatawan domestik tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran. Hal ini terjadi karena jumlah wisatawan domestik yang berkunjung memilih untuk menginap di hotel dan makan di restoran pada kabupaten/kota tertentu di Daerah Istimewa Yogyakarta. Karena objek-objek wisata memiliki jarak tempuh tidak terlalu jauh dari tempat penginapan sehingga wisatawan domestik lebih memilih untuk kembali ke penginapannya. Dapat disimpulkan penyebaran wisatawan domestik yang menggunakan hotel dan restoran hanya pada wilayah yang memiliki penunjang bagi wisatawan, sehingga wisatawan domestik tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran.

## **Jumlah Objek Wisata**

Variabel jumlah objek wisata ( $X_3$ ) memiliki hasil pengelolaan data signifikansi-t yang diperoleh sebesar 0,033 ( $0,033 < 0,05$ ) dan koefisien regresi sebesar -985.016.296,7. Hal ini dapat diartikan pada penelitian ini  $H_{a3}$  ditolak. Pengujian ini memberikan hasil yang berlawanan dengan yang diajukan yang memberikan hasil jumlah objek pengaruh negatif pada jumlah objek wisata terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran. Semakin banyak objek wisata yang ada maka semakin kecil pajak hotel dan restoran. Variabel jumlah objek wisata berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran. Hal ini terjadi karena banyak objek-objek wisata yang tersebar di berbagai wilayah pada D.I. Yogyakarta. Objek-objek wisata tersebut jauh dari kawasan perhotelan dan restoran serta dapat dilihat pada kondisi lingkungan dan geografis tempat tersebut. Selain itu, wisatawan yang mengunjungi objek-objek wisata tersebut memilih untuk menempuh perjalanan untuk pulang ke penginapan pada kabupaten/kota tertentu setelah mengunjungi objek wisata.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Jumlah Penginapan

Variabel jumlah penginapan ( $X_4$ ) memiliki hasil pengeloaalan data signifikansi-t yang diperoleh sebesar 0,989 ( $0,989 > 0,05$ ) dan koefisien regresi sebesar 1.339.899,1. Hal ini dapat diartikan pada penelitian ini  $H_{a4}$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a4}$  yang diajukan terdapat tidak berpengaruh positif pada jumlah wisatawan domestik terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran. Semakin banyak jumlah penginapan maka tidak mempengaruhi pajak hotel dan restoran.

Variabel jumlah penginapan disimpulkan tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran. Hal ini dapat terjadi akibat dari pertumbuhan hotel dan restoran yang banyak di D.I. Yogyakarta yang belum mendaftarkan pelaporan pajak hotel dan restoran serta banyak oknum dari pemilik dari hotel dan restoran tidak membayarkan pajak atau pembayaran pajak telah dipalsukan dari kesesuaian pendapatan dari hotel dan restoran saat pelaporan pembayaran pajak

## Jumlah Objek Wisata

Variabel wisatawan domestik ( $X_5$ ) memiliki hasil pengeloaalan data signifikansi-t yang diperoleh sebesar 0,248 ( $0,248 > 0,5$ ) dan koefisien regresi sebesar 178.978.287,7. Hal ini dapat diartikan pada penelitian ini  $H_{a5}$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{a2}$  yang diajukan tidak berpengaruh positif pada jumlah wisatawan domestik terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran. Semakin banyak jumlah biro perjalanan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran.

Variabel jumlah biro perjalanan tidak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran. Hal ini dapat terjadi akibat banyak biro perjalanan yang dikelola pihak hotel dan restoran serta banyak mengalami penurunan permintaan atas jasa biro perjalanan. Wisatawan lebih memilih untuk berkeliling ke objek-objek wisata sesuai yang diinginkan dari pada objek-objek wisata yang ditawarkan jasa biro perjalanan.

## Uji Signifikan F

Penelitian ini akan menggunakan Uji Signifikan F yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi syarat kriteria *goodness of fit*.

**Tabel 6**

### Hasil Uji Signifikansi

Model	Nilai F Hitung	Nilai Signifikan	Keterangan
Regression Residual	15,667	0,000	Berpengaruh secara simultan

Sumber: Data olahan Program SPSS 23 2019



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada hasil perhitungan uji signifikansi pada tabel 6, nilai f statistik sebesar 15,667 dan signifikan f sebesar  $0,000 < 0,05$  yang dapat diartikan variabel x (jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, jumlah objek wisata, jumlah penginapan dan jumlah biro perjalanan) secara semulltan berpengaruh terhadap variabel y (penerimaan pajak hotel dan restoran) pada Provinsi D.I Yogyakarta pada tahun 2011-2017. Dapat disimpulkan model regresi yang terdapat pada penelitian ini telah memenuhi syarat kriteria *goodness of fit*.

## Koefisien Determinasi

Penelitian ini akan menggunakan Uji Koefisien Determinasi (Adjusted  $R^2$ ) yang digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam mendefinisikan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Determinasi**

Model	Nilai R Square ( $R^2$ )	Keterangan
Regresi	0,789	Dapat memberikan informasi sangat jelas

Sumber: Data olahan Program SPSS 23 2019

Pada hasil perhitungan uji determinasi yang terdapat pada tabel 7 diatas, nilai koefisien determinasi sebesar 0,789 yang dapat diartikan bahwa penerimaan pajak hotel dan restoran di Provinsi D.I. Yogyakarta sebesar 78,9%. Hal ini dapat jelaskan melalui variabel jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, jumlah objek wisata, jumlah penginapan serta jumlah biro perjalanan sedangkan sisanya yaitu 21,1% adalah penerimaan pajak hotel dan restoran di Provinsi D.I Yogyakarta yang dapat dijalankan oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian model ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan dianalisis:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data uji hipotesis yang telah dilakukan, bahwa dalam penelitian ini wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, jumlah penginapan, dan jumlah biro perjalanan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran. Semakin banyak jumlah wisatawan mancanegara, wisatawan domestik, penginapan, dan biro perjalanan tidak mempengaruhi penerimaan pajak hotel meningkat, begitu juga sebaliknya.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data uji hipotesis yang telah dilakukan, bahwa dalam penelitian ini jumlah objek wisata berpengaruh negatif dan signifikan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap penerimaan pajak hotel dan restoran, maka tidak dapat didukung. Dengan demikian, semakin banyak objek wisata maka akan semakin sedikit penerimaan pajak hotel dan restoran.

## **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Sampel dari penelitian ini memiliki keterbatasan, peneliti hanya mendapatkan sampel dari tahun 2011-2017.
2. Sistem pengambilan data yang berbeda-beda pada setiap dinas terkait dan keterbatasan waktu, maka penulis memutuskan menggunakan data yang didapat dari situs laman resmi Badan Pusat Statistika dan Dinas Kepariwisata.
3. Keterbatasan waktu penulisan, penulis memutuskan menggabungkan data pajak hotel dan pajak restoran menjadi satu variable dependen.

## **Keterbatasan Penelitian**

Berikut ini saran bagi para peneliti yang akan datang:

1. Penelitian mendatang hendaknya menggunakan sampel yang lebih luas, tidak pada rentang waktu 7 tahun antara 2011-2017, namun juga disarankan untuk menggunakan tahun-tahun berikutnya berdasarkan laporan keuangan tahunan masing-masing daerah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan penelitian yang mendalam dengan metode pendukung seperti wawancara dan observasi serta dapat menambahkan variabel-variabel pendukung serta menambah landasan teori tentang variabel-variabel yang akan digunakan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan *time table* penelitian karena pengambilan data cukup memakan waktu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adam, A. (2013). "Hubungan Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, Terhadap Penerimaan Pajak Hotel". *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Vol.1 No.3 Juni 2013*, 664-672.
- Aliandi, V. D. (2013). "Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus Pada Kota Yogyakarta)". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Ardhiansyah, I. W. (2008). "Pengaruh PDRB Sub Sektor Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Asih, L. W. (2015). "Analisi Determinan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Austriana, I. (2005). "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah". *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Ghozali, I. (2007). "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kusnedi. (2018). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kabupaten Sambas". *Tesis Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak*.
- Murti, H. (2012). "Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Pendapatan Perkapita Terhadap Retribusi Obyek Pariwisata di Jawa Tengah".
- Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2011. (2011). "*Tentang Pajak Daerah*". Pemerintah Kota Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2001. (2001). "*Tentang Pajak Daerah*".
- Pongsapan, A. T. (2017). "Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Tingkat Hunian Kamar Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel di Kabupaten Toraja Utara". *Skripsi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Qadarrochman, N. (2010). "Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Riawan, B. (2014). Kontribusi Pajak Hotel, Pajak Restoran, Dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kulonprogo Tahun 2011-2013. *Skripsi Program Studi Akuntansi DIII Fakultas Ekonomu Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rosalinda, W. V. (2012). "Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Yogyakarta". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Sabatini, R. (2012). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kota Semarang". *Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Santoso, S. (2000). "*Buku Latihan SPSS Parametrik*" Cetakan Pertama. Edisi I. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Spillane, J. J. (2003). DR. In "*Pariwisata Indonesia*". Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2002). In "*Statistika Untuk Penelitian*". Cetakan Ketujuh. CV. Alfabeta. Bandung.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Sugiyono. (2007). In *"Statistika Untuk Penelitian"*. Cetakan Kesebelas CV. Alfabeta, Bandung.
- Suhendi, E. (2008). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Hotel dan Restoran di Kota Yogyakarta. Tahun 1991-2005". *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta*.
- Supriyanto. (2017). "Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel Melalui Peningkatan PDRB di Kota Makassar". *Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar*.
- Tradena, D. (2017). "Pengaruh Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Hotel dan Biro Perjalanan Wisata Kabupaten Pesisir Barat)". *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung*.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. (1945). *"Pembukaan"*. Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomo 9 Tahun 1990. (1990). *"Tentang Kepariwisataan"*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. (2009). *"Tentang Kepariwisataan"*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1997 . (1997). *"Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah"*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009. (2009). *"Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah"*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000. (2000). *"Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah"*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Windriyanigrum, L. A. (2013). "Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011". *Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.